

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kerangka Pemikiran**

#### **1. Konsepsi Efektivitas**

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan (Beni, 2016: 69). Hal ini sesuai dengan pernyataan Mardiasmo (2017: 134) dimana Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*Output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Efektivitas selalu diukur berdasarkan prestasi, produktivitas dan laba. Seperti ada beberapa rancangan tentang memandang konsep ini dalam kerangka kerja dimensi satu, yang memusatkan perhatian hannya kepada satu kriteria evaluasi (contoh, produktivitas). Pengukuran efektivitas dengan menggunakan sasaran yang sebenarnya dan memberikan hasil daripada pengukuran efektivitas berdasarkan sasaran resmi dengan memperhatikan masalah yang ditimbulkan oleh beberapa hal berikut:

##### **1. Adanya macam-macam output**

Adanya bermacam-macam output yang dihasilkan menyebabkan pengukuran efektivitas dengan pendekatan sasaran menjadi sulit untuk dilakukan. Pengukuran juga semakin sulit jika ada sasaran yang saling bertentangan dengan sasaran lainnya. Efektivitas tidak akan dapat diukur hanya dengan menggunakan suatu indikator atau efektivitas yang tinggi pada suatu sasaran yang

seringkali disertai dengan efektivitas yang rendah pada sasaran lainnya. Selain itu, masalah itu juga muncul karena adanya bagian-bagian dalam suatu lembaga yang mempunyai sasaran yang berbeda-beda secara keseluruhan, sehingga pengukuran efektivitas seringkali terpaksa dilakukan dengan memperhatikan bermacam-macam secara simultan. Dengan demikian, yang diperoleh dari pengukuran efektivitas adalah profil atau bentuk dari efek yang menunjukkan ukuran efektivitas pada setiap sasaran yang dimilikinya.

## 2. Subjektifitas dalam adanya penelitian

Pengukuran efektivitas dengan menggunakan pendekatan sasaran seringkali mengalami hambatan, karena sulitnya mengidentifikasi sasaran yang sebenarnya dan juga karena kesulitan dalam pengukuran keberhasilan dalam mencapai sasaran. Hal ini terjadi karena sasaran yang sebenarnya dalam pelaksanaan. Untuk itu ada baiknya bila meninjau pendapat G.W England, bahwa perlu masuk ke dalam suatu lembaga untuk mempelajari sasaran yang sebenarnya karena informasi yang diperoleh hanya dari dalam suatu lembaga untuk melihat program yang berorientasi ke luar atau masyarakat, seringkali dipengaruhi oleh subjektifitas. Untuk sasaran yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, unsur subjektif itu tidak berpengaruh tetapi untuk sasaran yang harus dideskripsikan secara kuantitatif, informasi yang diperoleh akan sangat tergantung pada subjektifitas dalam suatu lembaga mengenai sasarannya.

## 2. Konsepsi Metode Penyuluhan

Metode dan teknik penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada para petani beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi (teknologi baru). Sedangkan teknik penyuluhan pertanian dapat didefinisikan sebagai keputusan-keputusan yang dibuat oleh sumber atau penyuluh dalam memilih serta menata simbol dan isi pesan menentukan pilihan cara dan frekuensi penyampaian pesan serta menentukan bentuk penyajian pesan (Kementerian Pertanian, 2009).

Alim (2010), menyatakan bahwa terdapat berbagai macam metode penyuluhan pertanian. Untuk memperbandingkan berbagai metode tersebut bisa dilakukan berdasarkan teknik komunikasi, jumlah sasaran dan indera penerima sasaran.

a. Metode Berdasarkan Teknik Komunikasi

Berdasarkan teknik komunikasi metode penyuluhan dapat dibedakan antara yang langsung (muka ke muka/ face to face communication) dan yang tidak langsung (indirect communication). Metode yang langsung digunakan pada waktu penyuluhan pertanian berhadapan muka dengan sasarannya sehingga memperoleh respon dari sasarannya dalam waktu yang relatif singkat.

Sedangkan metode yang tidak langsung digunakan oleh penyuluhan pertanian yang tidak langsung berhadapan dengan sasaran, tetapi menyampaikan pesannya melalui perantara (medium atau media). Metode tidak langsung ini dapat menolong banyak sekali apabila metode langsung tidak memungkinkan digunakan. Terutama dalam upaya menarik perhatian dan menggugah hati sasaran.

b. Metode Berdasarkan Jumlah Sasaran Dan Proses Adopsi

Berdasarkan jumlah sasaran dan proses adopsi maka penyuluhan dibedakan menjadi: (a) Metode dengan hubungan perseorangan yaitu metode yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan masing-masing orangnya (petani). Misalnya adalah kunjungan ke rumah, ke sawah, ke kantor, pengiriman surat kepada perseorangan dan hubungan telepon. (b) Metode dengan hubungan 6 kelompok digunakan oleh penyuluhan pertanian/peternakan untuk menyampaikan pesan kepada kelompok. Contohnya adalah pertemuan, demonstrasi, karya wisata, pameran, perlombaan, kursus, diskusi kelompok dan lain-lain, dan (c) Metode dengan hubungan masal digunakan oleh penyuluhan pertanian untuk menyampaikan pesan langsung atau tidak langsung kepada banyak orang sekaligus pada waktu yang hampir bersamaan. Contohnya adalah pidato dalam pertemuan besar, siaran pedesaan lewat radio dan televisi, penyebaran bahan cetakan, penempelan poster, pembentangan spanduk dan lain-lain.

c. Metode berdasarkan indera penerima

Berdasarkan indera penerima pada sasaran metode penyuluhan dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

1) *Metode yang dapat dilihat*

Dalam metode yang dapat dilihat, pesan penyuluhannya diterima oleh sasaran melalui indera penglihatan. Contohnya adalah metode publikasi barang cetakan, gambar, poster, leaflet

dan lain-lain. Pertunjukan film bisu dan slide tanpa penjelasan lisan, pameran tanpa penjelasan lisan, surat-menyurat dan sebagainya.

#### 2) *Metode yang dapat didengar*

Pesan penyuluhannya diterima oleh sasaran melalui indera pendengaran. Contohnya siaran lewat radio dan tape recorder, hubungan melalui telepon, pidato ceramah dan lain-lain.

#### d. Metode Penyuluhan yang Efektif dan Efisien

Suatu metode disebut efektif apabila metode yang digunakan dalam suatu kegiatan penyuluhan, tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Unsur-unsur dari keefektifan metode penyuluhan adalah:

- 1) Tingkat kemampuan penyuluh, yaitu pengetahuan dan keterampilan penyuluh dalam memberikan informasi penyuluhan.
- 2) Keadaan alat bantu penyuluhan yaitu ketersediaan alat bantu pada saat penyuluhan.
- 3) Kesesuaian waktu dan tempat penyuluhan yaitu kesesuaian dan ketepatan waktu pertemuan dan tempat pelaksanaannya.
- 4) Materi penyuluhan, yaitu ketepatan dan kesesuaian materi penyuluhan dengan masalah yang dihadapi.
- 5) Kondisi dan tingkat adopsi petani.
- 6) Kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu kejelasan dan kesesuaian tujuan penyuluhan dengan kepentingan-kepentingan sasaran.

Sedangkan efisien berarti hemat, dalam arti menggunakan semua sumber daya (tenaga, waktu, pikiran dan biaya) sekecil mungkin untuk mendapatkan hasil sebesar-besar (tujuan penyuluhan tercapai). Dengan kata lain, metode yang digunakan dalam penyuluhan tidak menghabiskan banyak biaya, waktu, tenaga dan pikiran.

### **3. Konsepsi Media Penyuluhan Pertanian**

Istilah “media” pada umumnya merujuk pada sesuatu yang dijadikan sebagai wadah, alat, atau sarana untuk melakukan komunikasi, dengan kata lain pengertian media adalah suatu alat perantara atau pengantar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan (Prawiro, M. 2020). Media merupakan alat yang dapat

membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat *grafis*, *photografis*, atau *elektronis* untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Farrel A, Humaniora, 2021)

Sedangkan penyuluhan berasal dari kata suluh yaitu sesuatu yang digunakan untuk memberi penerangan. Jadi, media penyuluhan adalah suatu benda yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran, agar sasaran dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas, dengan kata lain media penyuluhan merupakan saluran yang menghubungkan penyuluh dengan materi penyuluhannya dengan petani yang sedang mengikuti penyuluhan. Beragamnya media memiliki karakteristik yang berbeda pula.

Karena itu untuk setiap tujuan yang berbeda diperlukan media yang berbeda pula. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan penyuluhan ataupun pelajaran sangat penting sebagai saluran, penyampaian pesan. Kemajuan teknologi pertanian saat ini semakin pesat, baik teknologi produksi maupun teknologi sosial ekonomi, persaingan dalam berusaha di bidang pertanian semakin meningkat pula. Tuntutan untuk meningkatkan kualitas produksi tidak dapat ditawar-tawar lagi. Teknologi dan informasi yang berkaitan dengan hal-hal tersebut perlu disalurkan dengan cepat dari sumber pesan kepada sasaran, yakni petani dan keluarganya serta masyarakat pertanian lainnya. Oleh karena itu peranan media penyuluhan pertanian semakin penting. Di samping itu kegiatan penyuluhan pertanian berhadapan dengan keterbatasan-keterbatasan antara lain keterbatasan jumlah penyuluh, keterbatasan di pihak sasaran, misalnya tingkat pendidikan formal petani yang sangat bervariasi, keterbatasan sarana dan waktu belajar bagi petani. Untuk itu perlu diimbangi dengan meningkatkan peranan dan penggunaan media penyuluhan pertanian. Melalui media Penyuluhan Pertanian petani dapat meningkatkan interaksi dengan lingkungan sehingga proses belajar berjalan terus walaupun tidak berhadapan langsung dengan sumber komunikasi.

Selanjutnya dikatakan bahwa peranan media penyuluhan pertanian dapat ditinjau dari beberapa segi yakni dari proses komunikasi, segi proses belajar dan segi peragaan dalam proses komunikasi. Peranan media penyuluhan pertanian sebagai saluran komunikasi (channel) dalam kegiatan penyuluhan pertanian antara lain:

- a. Menyalurkan pesan/informasi dari sumber/komunikator kepada sasaran yakni petani dan keluarganya sehingga sasaran dapat menerapkan pesan dengan kebutuhannya.

- a. Menyalurkan feed back atau umpan balik dari sasaran (komunikator) kepada sumber (komunikator) sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan ataupun pengembangan dalam penerapan teknologi selanjutnya.
- b. Menyebarluaskan pesan informasi kemasyarakat dalam jangkauan yang luas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c. Memungkinkan pelaksanaan penyuluhan pertanian secara teratur dan sistematik.

Padmo, S (2000) menyatakan bahwa peranan media penyuluhan pertanian sebagai media belajar dalam kegiatan penyuluhan pada tahap awal peranan penyuluh pertanian sangat dominan dalam kegiatan belajar petani, lama kelamaan berubah petani menjadi lebih dinamis mulai banyak belajar, melalui pengalaman. Melalui interaksi dengan lingkungannya dan memanfaatkan media penyuluhan pertanian. Sekarang penyuluh pertanian berperan sebagai mitra kerja petani, mendampingi dan membantu petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi di lapangan bersama dengan petani lainnya melalui kegiatan kelompok tani.

Peranan media penyuluhan pertanian sebagai peragaan merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian. Media penyuluhan pertanian yang bersifat verbalistik akan kurang berhasil. Peragaan berkaitan erat dengan penginderaan, peranan pengeinderaan sangat penting dalam proses belajar termasuk dalam kegiatan penyuluhan pertanian. peranan media penyuluhan pertanian sebagai peragaan dalam kegiatan penyuluhan pertanian sebagai berikut :

- a. Media Penyuluhan Pertanian Mempertinggi Efektivitas belajar.

Media yang bermuatan peragaan dapat menarik perhatian, memusatkan perhatian dan memberi kejelasan terhadap pesan yang disampaikan, mempermudah untuk dimengerti dan kesannya bertahan lama dalam ingatan.

- b. Meningkatkan Interaksi Petani dengan Lingkungannya

Melalui media demonstrasi di lapangan petani belajar langsung dari lingkungannya dan hasilnya akan meyakinkan petani terhadap pesan yang didemonstrasikan.

- c. Memungkinkan Untuk Meningkatkan Keterampilan

Keterampilan hanya dapat dicapai melalui peragaan langsung tentang langkah-langkah kerja yang harus dilakukan. Petani harus melakukannya sendiri sesuai dengan lembaran petunjuk kerja melalui media penyuluhan pertanian.

Menurut Widodo, S dan Nuraeni. I (2006) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti *film*, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan struktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media penyuluhan jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan penyuluhan. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode (*methods*).

Media penyuluhan terbagi ke dalam beberapa jenis diantaranya:

a. Media Penyuluhan Tercetak

Contohnya adalah buku, brosur, *leaflet*, *pamflet*/ selebaran, *folder*, poster, *flipchart* (peta singkap). Media penyuluhan jenis ini memiliki kelebihan *relative* tahan lama, dapat dibaca berulang-ulang, dapat digunakan sesuai kecepatan belajar masing-masing, mudah dibawa serta ekonomis dalam pengadaannya. Hanya saja terdapat kelemahan antara lain proses penyampaian sampai pencetakan butuh waktu *relative* lama, sukar menampilkan gerak, membutuhkan tingkat literasi yang memadai, cenderung membosankan bila padat dan panjang.

b. Media Penyuluhan Audio

Contohnya antara lain siaran radio dan kaset rekaman audio. Media jenis ini memiliki kelebihan antara lain informasi dikemas sudah tetap, terpatrit dan tetap sama bila direproduksi. Produksi dan reproduksinya tergolong ekonomis dan mudah didistribusikan. Kelemahannya antara lain bila terlalu lama akan membosankan, perbaikan atau revisi harus memproduksi *master* baru.

c. Media Penyuluhan Audio-Visual

Contohnya berupa siaran televisi, kaset video, *sound slide* dan *film* yang dapat disampaikan baik itu dengan menggunakan televisi maupun proyektor. Kelebihannya antara lain dapat memberikan gambaran yang lebih kongkrit, baik dari unsur gambar maupun gerakannya, lebih atraktif dan komunikatif. Kelemahannya yaitu biaya produksi relatif mahal, produksi memerlukan waktu dan diperlukan peralatan yang tidak murah.

d. Media Penyuluhan Objek fisik atau Benda Nyata

Menunjukkan benda hidup secara nyata, berbentuk tiga dimensi dan alat peraga. Kelebihannya adalah dapat menyediakan lingkungan belajar yang amat mirip dengan lingkungan kerja sebenarnya, memberikan stimulasi terhadap banyak indera, dapat digunakan sebagai latihan kerja, latihan menggunakan alat bantu dan atau latihan simulasi. Hanya saja kelemahannya relatif mahal untuk pengadaan benda nyata.

Selanjutnya dikatakan bahwa media penyuluhan selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Dengan demikian perlu sekali kita pahami bahwa, media penyuluhan memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi yang dibawanya oleh media tersebut.

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Pengarang	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil
Indra Budiman1), Roza Yulida2), Kausar2) 2015	Analisis Efektivitas Media Penyuluhan Terhadap Petani Padi Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi	Analisis data dengan menggunakan EPIC model.	Responden dari penelitian ini adalah padi di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, sampel diambil dari dua kelompok tani yaitu pada kelompok tani Sempurna jumlah sampel sebanyak 24 orang dan Koppot dengan jumlah sampel 28 orang. Karakteristik petani diperlukan untuk melihat beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam menggambarkan keadaan petani padi secara jelas. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani padi
Eza Safitri Ernita ArifAsmawi 2020	Penggunaan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Di	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam aktivitas penyuluhan di lokasi penelitian sudah baik, di mana media sosial dimanfaatkan

	Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya.	data terdiri atas data primer dan sekunder yang kemudian dianalisa menggunakan teknis Miles and Huberman yang terdiri atas data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.	untuk aktivitas penyuluhan, pelatihan, dan sosialisasi. Selain itu media sosial juga digunakan untuk diskusi dengan penyuluh atau sesama petani terkait pertanian, mencari lebih banyak informasi mengenai pertanian, dan memasarkan hasil pertanian melalui berbagai aplikasi media sosial. Dampak positif penggunaan media sosial adalah peningkatan akurasi, efisiensi, dan efektifitas penyuluhan, menjadi media pembelajaran dan sharing informasi, serta peningkatan produktivitas pertanian
Kadhung Prayoga 2017	Pemanfaatan Sosial Media Dalam Penyuluhan Pertanian Dan Perikanan Di Indonesia	Memanfaatkan media sosial ini lewat sebuah studi literature terhadap sumber data sekunder	Hasil analisis penggunaan facebook dirasa masih sangat kurang optimal karena tidak ada update informasi terkait kegiatan perikanan. Namun, Kementerian Pertanian justru sangat aktif dalam menggunakan facebook. Sedangkan untuk pemanfaatan twitter, keduanya sama-sama aktif untuk berinteraksi dengan masyarakat.
Ramlawati. S 2018	Penggunaan Metode Dan Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Padi Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng	Penentuan sampel dilakukan secara sensus yaitu mengambil atau menjadikan semua populasi sebagai sampel dalam penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus rating scale.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat penggunaan Metode penyuluhan pertanian yang terdiri dari demonstrasi dan kunjungan termasuk kategori tinggi, kelompok capir dan surat menyurat termasuk kategori rendah, pertunjukan dan kampanye termasuk dalam kategori sedang. Tingkat Penggunaan Media penyuluhan pertanian yang tergolong tinggi adalah media brosur dan handphone yang tergolong sedang yaitu sketsa dan surat kabar dan yang tergolong kategori rendah adalah majalah dan bagan

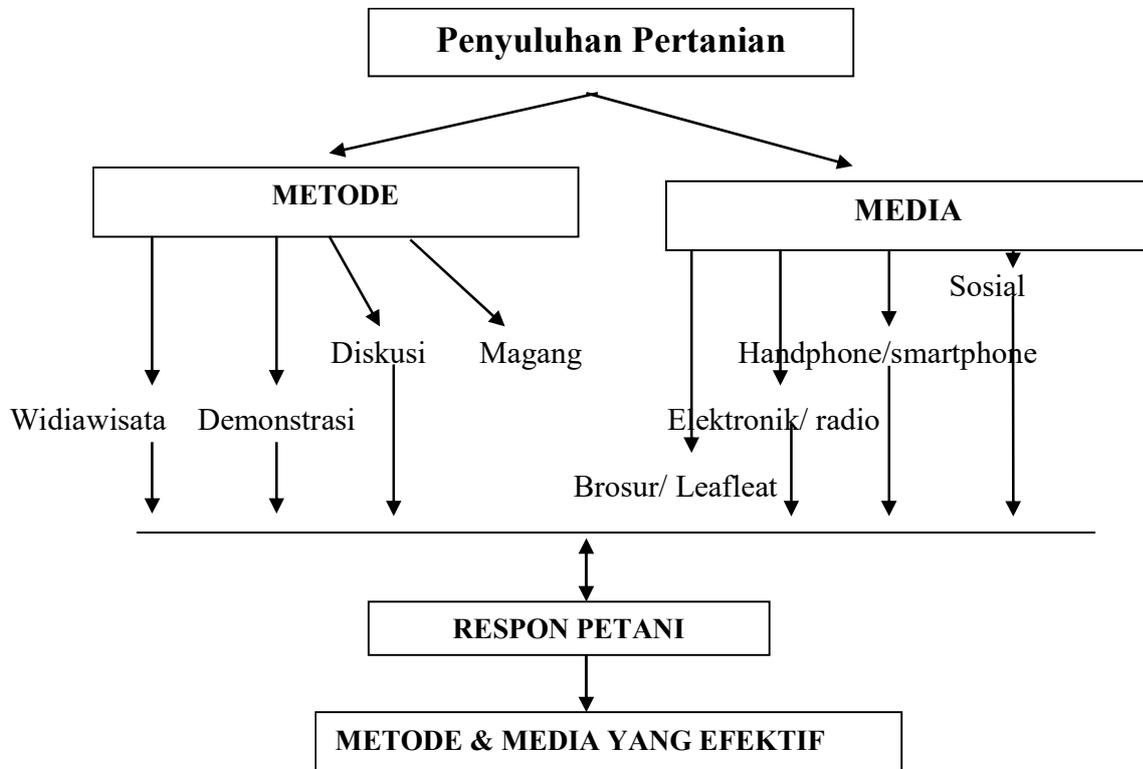
Ani Leilani, Nayu Nurmalia , Muh. Patekkai 2015	Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten)	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kasus yang bersifat deskriptif korelasional dengan analisis Koefisien Korelasi Pearson	Faktor internal berhubungan dengan faktor eksternal pembudidaya ikan tingkat pendidikan, tingkat kekosmopolitan dan tingkat keinovatifan. Sedangkan faktor eksternal pembudidaya yang berhubungan dengan faktor internal adalah materi penyuluhan, kemasan penyuluhan dan penyajian penyuluhan
Lutfi Humaidi, Aida Vitayala S Hubeis, Herien Puspitawati, Oos E M Anwas, 2020	Karakteristik Penyuluh Dalam Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pertanian	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik wawancara berkuesioner. Penelitian ini diperkuat dengan data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam (indepth interview) kepada informan kunci.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai media belajar dan sumber informasi masih dinilai rendah. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dikategorikan jika lebih dari tiga jam per hari dan dikatakan rendah jika hanya menggunakan selama satu sampai tiga jam per hari
Ida Ruyadi, Yunus Winoto, Neneng Komariah, 2017	Media Komunikasi dan Informasi dalam Menunjang Kegiatan Penyuluhan Pertanian	Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian survey.	Hasil penelitian mengenai pemanfaatan media komunikasi dan informasi teknologi pertanian berbentuk brosur dan leaflet dalam menunjang kegiatan penyuluhan pertanian oleh tenaga penyuluh pertanian tidak terlalu sering, namun demikian para penyuluh tetap menggunakan brosur dan leaflet sebagai salah satu sumber informasi dalam menunjang kegiatan penyuluhan pertanian.
Rosda Malia, SP., M.Si, Leni	Pengaruh Penyuluhan	Metode pengolahan dan	Rata-rata peningkatan pengetahuan petani setelah

Supartika Rahayu, SP, 2019	Melalui Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Tingkat Pengetahuan Teknologi Sistim Tanam Legowo di kelompok Tani Karya Mukti III Desa Sukakarya Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur	analisis data terdiri dari: 1) Analisis deskriptif 2) Uji kolerasi dan uji -t untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan petani.	mendapatkan penyuluhan mencapai 50%. Sehingga tingkat pengetahuan teknologi sistim tanam legowo setelah penyuluhan melalui metode ceramah cukup baik. Tingkat pengetahuan petani setelah dilakukan penyuluhan dengan metode diskusi relatif tinggi. Peningkatan ini disebabkan oleh munculnya tahap minat dari responden yaitu tumbuhnya minat yang seringkali ditandai oleh keinginan untuk bertanya atau untuk mengetahui lebih banyak tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh.
E Purnomo 2015	Efektivitas Metode Penyuluhan dalam Percepatan Transfer Teknologi Padi di Jawa Timur Pemanfaatan	Metode yang digunakan dalam pengkajian ini adalah dengan pendekatan sosiometri.	Hasil analisis menunjukkan bahwa hand phone (HP) dan alat transportasi (motor/sepeda) merupakan sarana komunikasi yang diperlukan untuk memperlambat dan mempercepat komunikasi dalam jaringan komunitas
Samsinar 2018	Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Terhadap Perbaikan Kualitas Padi Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Metode	Metode penelitian ini menggunakan teknik random Sampling dan Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus Skala likert.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 media sosial media handphone, media televisi, media radio, media laptop, facebook, bbm, whatsapp dan instagram. Berdasarkan ke 8 tahapan media sosial yaitu media handphone memperoleh nilai 2,68 dan whatsapp memperoleh nilai sebanyak 2,48 termasuk kategori baik.
A.N Imran 2019	Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : A) Metode penyuluhan yang termasuk kategori sangat tinggi adalah Demplot, Anjangsana,

	Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros)	analisis Data yaitu : 1) Analisis Deskriptif kualitatif dan 2) analisis Uji t.	Pelatihan dan Sekolah lapang (SL). Sedangkan Metode penyuluhan yang termasuk kategori tinggi adalah Temu wicara dan studi banding. B) Metode pembelajaran penyuluhan secara keseluruhan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.
PJ Tumorang, 2019	Pendekatan Metode Penyuluhan Pertanian Usaha Tani Cabai di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara	Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan meminta responden untuk mengisi angket (questionnaire) yang menggunakan alat ukur Skala Likert, sedangkan Analisis data dilakukan secara deskriptif.	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan metode penyuluhan pertanian individu lebih sesuai dengan memiliki total skor paling tinggi yaitu sebanyak 314 dan persentase sebesar 83,7%.*jnk+d+epm*
YDF Ramadhana, 2021	Pemanfaatan Metode Penyuluhan Pertanian oleh Petani Cabai Merah	Analisis data dilakukan dengan metode Miles and Hubberman dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi	Metode kelompok merupakan kegiatan yang paling efektif karena petani dapat melakukan diskusi, demonstrasi alat dan konsultasi dengan penyuluh.

		teknik.	
A Ardita, 2017	Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus di Kabupaten Landak	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian campuran (mix method) dengan strategi konkuren/satu waktu (concurrent strategy)	Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian responden kinerja penyuluh pertanian rata-rata berada pada kategori tinggi dengan persentase masing-masing: faktor pembangunan sumber daya manusia (PSM) sebesar 71,33%, faktor pemindahan teknologi (PT) pertanian sebesar 70,09% dan faktor pengetahuan dan keterampilan metode penyuluhan sebesar 71,50%. Indikator yang menempati posisi paling tinggi diantaranya penguatan kegiatan sosial ekonomi, menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, dan metode penyuluhan kelompok/ meeting. Teknik pengukuran kinerja penyuluh pertanian dilakukan menggunakan instrumen berbentuk skala likert 4 tingkatan.
Kamaruzzaman, 2016	Penerapan Metode Komunikasi oleh Penyuluh Pertanian pada Kelompok Tani Gemah Rifah I Desa j Jamur Labu Kecamatan Rantau Aceh Tamiang.	Penelitian ini menggunakan studi kasus karena faktor karakteristik, geografis dan latar belakang petani berbeda dengan daerah lain, serta pendekatan kualitatif	Metode komunikasi penyuluhan pertanian dengan pertemuan kelompok dianggap lebih efektif karena karakteristik kelompok tani dengan kekompakan sangat tinggi dan mudah berkumpul. Temuan penting lainnya dalam penelitian ini dimana pada kelompok tani dengan kelas kelompok tinggi, maka metode penyuluhan dengan pendekatan kelompok dengan cara pertemuan kelompok rutin sangat efektif untuk pengembangan usaha agribisnis petani.

### C. Model Penelitian



Gambar. 2.1.  
Model Penelitian

### D. Batasan Operasional

1. Penyuluhan Pertanian merupakan suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.
2. Metode penyuluhan adalah cara/teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya demi tercapainya perubahan kualitas hidup yang lebih baik. Beberapa metode penyuluhan antara lain;

- 1) Widyawisata yaitu kegiatan perjalanan bersama yang dilakukan oleh kelompok tani dan penyuluh pertanian untuk belajar dengan melihat suatu penerapan teknologi dalam keadaan yang sesungguhnya.
- 2) Demonstrasi merupakan metode dan teknik penyuluhan pertanian yang dilakukan dengan cara peragaan, dengan maksud untuk memperlihatkan suatu inovasi baru kepada sasaran secara nyata atau konkret.
- 3) Diskusi merupakan adalah perundingan atau pertukaran pemikiran antara petani dan penyuluh pertanian untuk memperoleh pemahaman mengenai penyebab suatu masalah dan solusi penyelesaiannya.
- 4) Magang adalah proses penerapan pengetahuan atau kompetensi dari dunia pendidikan ke dunia kerja secara di mana pemegang bisa memahami sistem kerja dunia profesional yang sebenarnya.

3. Media penyuluhan adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan pelaku utama dan pelaku usaha sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri pelaku utama dan pelaku usaha pertanian tersebut. Adapun contoh media penyuluhan antara lain;

- 1) Brosur yaitu buku yang diterbitkan secara tidak berkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Memuat informasi atau penjelasan tentang suatu produk, layanan, fasilitas umum, serta profil perusahaan, adapun Informasi dalam brosur ditulis dengan bahasa yang ringkas dan mudah dipahami dalam waktu singkat.
- 2) Elektronik merupakan media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanik bagi pengguna akhir untuk mengakses kontennya, seperti; radio, televisi, internet, dan lainnya.
- 3) *Handphone/ smartphone* atau telepon cerdas adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas, fungsinya tidak hanya untuk SMS dan telepon saja tetapi pengguna dapat dengan bebas menambahkan aplikasi, menambah fungsi-fungsi atau mengubah sesuai keinginan pengguna.

4) *Leaflet* adalah selembarnya kertas cetak kecil yang biasa digunakan untuk menyampaikan pesan singkat, jelas dan ringkas, berisi informasi teknologi praktis atau informasi lain yang dapat mendorong tumbuhnya minat sasaran untuk mengetahui lebih lanjut, disusun dengan bahasa yang mudah dipahami mempunyai tujuan terbatas pada membangkitkan motivasi sasaran.

## **E. Hipotesis**

1. - Diduga Metode yang efektif dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian di kecamatan Lubuk Raja adalah metode diskusi.  
- Diduga Media yang efektif dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian di kecamatan Lubuk Raja adalah media Handphone.
2. Diduga penggunaan media dalam penyuluhan pertanian di kecamatan Lubuk Raja Responsif.